

**IMPLEMENTASI MENAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DALAM
MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH MELALUI PERAN
STAKEHOLDERS DI SD NO. 3 LEGIAN**

Chindytia¹, Anak Agung Gede Agung², Putu Putri Satiari³,
I Nyoman Aries Wira Saputra⁴, Komang Randy Arjuna Sutrisna⁵
¹⁻⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha
chindytia@undiksha.ac.id¹, agung2056@undiksha.ac.id²,
putri.satiari@student.undiksha.ac.id³, aries@student.undiksha.ac.id⁴,
randy.arjuna@student.undiksha.ac.id⁵

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of School-Based Management (SBM) in improving school quality through the role of stakeholders at SD No. 3 Legian. The study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews with the school principal, direct observation, and documentation studies, and subsequently analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. The results indicate that the implementation of SBM at SD No. 3 Legian was carried out by involving internal stakeholders, including the principal, teachers, staff, and students, as well as external stakeholders, including parents, the school committee, the Department of Education, the surrounding community, universities, and local business actors. Collaborative activities were realized through programs such as market day, environmental care, arts performances, Teacher Working Groups (KKG), and various social activities. Challenges encountered included limited operational funds, parents' time constraints due to work obligations, and limited community awareness, which were addressed through open communication and the utilization of digital technology. Stakeholder support was proven to have a positive influence on the improvement of academic quality, non-academic quality, and public trust in the school. Transparency and accountability in school management fostered a sustainable cycle of participation, resulting in continuous improvement of educational quality at SD No. 3 Legian.

Keywords: *School-Based Management (SBM), educational quality, stakeholders, implementation, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu sekolah melalui peran stakeholders di SD No. 3 Legian. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, observasi langsung, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan

model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBS di SD No. 3 Legian dilaksanakan dengan melibatkan stakeholders internal, yakni kepala sekolah, guru, staf, dan siswa, serta stakeholders eksternal, yakni orang tua, komite sekolah, Dinas Pendidikan, masyarakat, perguruan tinggi, dan pelaku usaha. Bentuk kerja sama yang terjalin diwujudkan melalui program market day, peduli lingkungan, pentas seni, Kelompok Kerja Guru (KKG), dan berbagai kegiatan sosial. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan dana, keterbatasan waktu orang tua, dan rendahnya kesadaran sebagian masyarakat, yang diatasi melalui komunikasi terbuka dan pemanfaatan teknologi digital. Dukungan stakeholders terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu akademik, non-akademik, serta kepercayaan publik terhadap sekolah. Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan sekolah mendorong siklus partisipasi yang berkelanjutan sehingga mutu pendidikan di SD No. 3 Legian terus meningkat.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), mutu pendidikan, *stakeholders*, implementasi, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Anak merupakan generasi penerus yang memegang peran penting dalam menentukan arah pembangunan bangsa di masa mendatang. Oleh karena itu, negara berkewajiban memastikan seluruh hak anak terpenuhi, termasuk hak untuk memperoleh pendidikan yang layak. Pendidikan tidak hanya menjadi media penyampaian pengetahuan, tetapi juga sarana pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai moral, serta pengembangan kemampuan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Rabburafief & Iskandar, 2026). Pendidikan juga memiliki peran utama dalam meningkatkan kualitas sumber

daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan kerja sama dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun pihak nonpemerintah atau swasta, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk watak bangsa yang bermartabat, menciptakan manusia yang cerdas, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjadi warga negara yang demokratis dan

bertanggung jawab (Arespi Junindra, Betridamela Nasti, Rusdinal, 2022).

Mutu pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Mutu pendidikan merujuk pada standar dan tingkat keunggulan dalam proses pembelajaran, pencapaian akademik, serta pengembangan potensi peserta didik. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti efektivitas sistem pendidikan dalam menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa, serta kemampuan sekolah dalam menghasilkan hasil belajar yang optimal. Mutu pendidikan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kualitas guru dan tenaga pendidik, kurikulum yang relevan dan komprehensif, sistem pemantauan dan evaluasi yang terstruktur, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai (Haryati, 2023). Selain itu, peningkatan mutu pendidikan bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki nilai moral, etika, serta kepedulian sosial yang tinggi sehingga mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi

perhatian penting bagi pemerintah maupun masyarakat karena masih terdapat berbagai tantangan yang menghambat tercapainya pendidikan yang optimal. Kondisi tersebut menuntut setiap sekolah untuk terus melakukan pembenahan dan pengelolaan pendidikan secara efektif agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta mutu sekolah secara menyeluruh (Syahdenan, Akrim, 2024).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen Berbasis Sekolah merupakan sistem pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan lebih besar kepada sekolah dalam mengatur dan mengelola sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Penerapan MBS bertujuan untuk menciptakan pengelolaan sekolah yang lebih efektif, efisien, transparan, serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan pendidikan. Melalui penerapan MBS, sekolah diberikan kesempatan untuk mengembangkan program-program pendidikan yang

sesuai dengan potensi dan kebutuhan peserta didik sehingga proses pendidikan dapat berjalan secara optimal. Selain itu, MBS juga mendorong adanya partisipasi aktif berbagai pihak dalam mendukung pengembangan dan peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan (Jumari, 2017).

Keterlibatan *stakeholders* dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan pada saat ini sangatlah penting. Hal tersebut dikarenakan peran *stakeholders* memiliki pengaruh besar dalam menunjang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Lembaga pendidikan merupakan aset penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah semata, melainkan memerlukan dukungan dan keterlibatan berbagai pihak (Rizky Agustian, 2024).

Istilah *stakeholder* pertama kali diperkenalkan oleh Edward Freeman pada tahun 1963 di *Stanford Research Institute* yang menyatakan bahwa *stakeholder* merupakan kelompok maupun individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi dalam proses pencapaian tujuan suatu organisasi. Dalam konteks pendidikan, *stakeholder* dapat diartikan sebagai individu, kelompok, maupun lembaga yang memiliki kepentingan secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kegiatan pendidikan di sekolah (Muallil, 2023). *Stakeholder* juga dipandang sebagai pihak yang memiliki pengaruh besar dalam suatu organisasi maupun kelompok. Selain itu, *stakeholder* dimaknai sebagai individu, kelompok, atau organisasi yang memiliki keterlibatan serta dapat memberikan

dampak positif maupun negatif terhadap suatu program atau kegiatan pembangunan (Rosyidah, Yovita Yulienjantiningsih, 2025). Dengan demikian, *stakeholders* dalam dunia pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan program sekolah, termasuk dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) guna meningkatkan mutu pendidikan secara optimal.

Berdasarkan hal tersebut, SD No. 3 Legian merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang telah berupaya mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) secara optimal dengan mengedepankan keterlibatan aktif berbagai *stakeholders*. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah I Made Edy Juniawan, sekolah ini telah menjalin kerja sama dengan berbagai *stakeholders* internal maupun eksternal, seperti guru, orang tua siswa, komite sekolah, serta masyarakat sekitar dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas, kondusif, dan mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak dapat

dilepaskan dari penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang efektif serta keterlibatan aktif berbagai *stakeholders* dalam penyelenggaraan pendidikan. Sinergi antara sekolah dan seluruh pihak terkait menjadi faktor penting dalam menciptakan proses pendidikan yang lebih berkualitas, terarah, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, SD No. 3 Legian sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar telah berupaya mengimplementasikan MBS dengan melibatkan berbagai *stakeholders* dalam mendukung peningkatan mutu sekolah. Dengan demikian, kajian mengenai implementasi MBS melalui peran *stakeholders* di SD No. 3 Legian menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana kontribusi dan efektivitas pelaksanaannya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) melalui keterlibatan *stakeholders* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD No. 3 Legian. Penelitian ini mengkaji bagaimana peran *stakeholders* dalam mendukung

pelaksanaan MBS di sekolah, baik stakeholders internal seperti kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan maupun stakeholders eksternal seperti orang tua siswa, komite sekolah, dan masyarakat sekitar. Selain itu, penelitian ini juga membahas bentuk kerja sama yang dibangun antara sekolah dengan berbagai pihak dalam mendukung terciptanya proses pendidikan yang efektif, kondusif, dan berkualitas. Penelitian ini turut mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi sekolah dalam menjalin hubungan dan komunikasi dengan stakeholders serta solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Selanjutnya, penelitian ini juga berupaya mengetahui sejauh mana dukungan stakeholders memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu sekolah di SD No. 3 Legian, baik dalam aspek pembelajaran, pengelolaan sekolah, maupun pengembangan kualitas peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran stakeholders dalam mendukung implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD No. 3 Legian. Selain itu, penelitian ini bertujuan

mendeskripsikan bentuk kerja sama yang dilakukan sekolah dengan stakeholders internal maupun eksternal dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi sekolah dalam membangun hubungan dengan stakeholders serta menjelaskan solusi yang diterapkan untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut. Di samping itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh dukungan stakeholders terhadap peningkatan mutu sekolah, baik dalam pengembangan kualitas pembelajaran, pengelolaan sekolah, maupun peningkatan prestasi dan karakter peserta didik di SD No. 3 Legian.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi MBS dan peran stakeholders di SD No. 3 Legian dalam konteks nyata. Data dikumpulkan melalui wawancara

mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD No. 3 Legian, sebuah sekolah dasar negeri yang berlokasi di kawasan Legian. Sekolah ini aktif menjalin kerja sama dengan berbagai *stakeholders* baik internal maupun eksternal dalam rangka mendukung implementasi MBS. Sekolah ini memiliki sejumlah program unggulan yang melibatkan partisipasi langsung *stakeholders*, seperti kegiatan peduli lingkungan, market day, dan pentas seni siswa.

Subjek penelitian ini adalah I Made Edy Juniawan, S.Pd., M.Pd., Kepala Sekolah SD No. 3 Legian. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa beliau merupakan pimpinan tertinggi yang memiliki pemahaman menyeluruh dan pengalaman langsung dalam mengimplementasikan MBS serta membangun hubungan dengan seluruh *stakeholders*. Wawancara dilaksanakan pada hari Kamis, 07 Mei 2026, bertempat di SD No. 3 Legian,

dengan pewawancara: Putu Putri Satiari, I Nyoman Aries Wira Saputra, dan Komang Randy Arjua Sutrisna.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik. Pertama, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan kepada I Made Edy Juniawan, S.Pd., M.Pd. sebagai narasumber kunci guna menggali informasi komprehensif mengenai implementasi MBS, peran *stakeholders*, bentuk kerja sama, kendala, serta pengaruh dukungan *stakeholders* terhadap mutu sekolah. Kedua, observasi dilakukan untuk mengamati kondisi sekolah dan pelaksanaan program yang melibatkan *stakeholders*. Ketiga, studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen sekolah yang relevan seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), laporan kegiatan, dan catatan rapat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Efektivitas Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Sekolah melalui Peran Stakeholders di SD No. 3 Legian

Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji bagaimana implementasi MBS di SD No. 3 Legian mampu meningkatkan mutu sekolah melalui

peran aktif *stakeholders*. Berdasarkan hasil wawancara dengan I Made Edy Juniawan, S.Pd., M.Pd., diperoleh gambaran komprehensif bahwa MBS di sekolah ini tidak dijalankan secara tertutup oleh manajemen internal saja, melainkan dibangun di atas fondasi keterlibatan nyata dari berbagai pemangku kepentingan, baik dari dalam maupun luar lingkungan sekolah. Kemajuan sekolah dipandang sebagai tanggung jawab bersama yang tidak dapat dicapai hanya oleh kepala sekolah dan guru saja.

Dari sisi mutu akademik, keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar anak di rumah terbukti membantu meningkatkan prestasi akademik siswa. Sekolah secara aktif memberikan arahan kepada orang tua mengenai cara mendampingi anak belajar, sehingga proses pembelajaran tidak berhenti di kelas saja, tetapi berlanjut di lingkungan keluarga. Hal ini merupakan wujud nyata dari implementasi MBS yang menjadikan orang tua sebagai mitra strategis dalam proses pendidikan.

Dari sisi mutu non-akademik, dukungan masyarakat, komite

sekolah, dan pelaku usaha turut memperkaya pengalaman belajar siswa melalui program market day, pentas seni, dan kegiatan sosial. Program-program tersebut tidak hanya mengembangkan keterampilan hidup siswa, tetapi juga mempererat hubungan antara sekolah dan komunitasnya. Menurut I Made Edy Juniawan, S.Pd., M.Pd., semakin baik hubungan sekolah dengan *stakeholders*, maka semakin besar pula dukungan yang diberikan untuk kemajuan sekolah, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Dari sisi mutu tata kelola sekolah, transparansi komunikasi dan akuntabilitas pengelolaan dana yang dijaga dengan baik terbukti meningkatkan kepercayaan seluruh *stakeholders*. Kepercayaan ini menjadi modal sosial yang mendorong partisipasi *stakeholders* semakin meningkat dari waktu ke waktu, sehingga menciptakan siklus positif bagi peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan.

Analisis Peran dan Keterlibatan Stakeholders dalam Implementasi MBS di SD No. 3 Legian

Berdasarkan hasil wawancara dengan I Made Edy Juniawan, S.Pd., M.Pd., *stakeholders* yang terlibat dalam implementasi MBS di SD No. 3 Legian terdiri atas dua kelompok besar. Pertama, *stakeholders internal* yang meliputi kepala sekolah, guru, staf tata usaha, pustakawan, penjaga sekolah, dan siswa masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda namun saling melengkapi. Kedua, *stakeholders eksternal* yang meliputi orang tua siswa, komite sekolah, Dinas Pendidikan, masyarakat sekitar, tokoh masyarakat, alumni, dan beberapa pelaku usaha di lingkungan sekolah.

Guru berperan aktif dalam penyusunan kurikulum operasional sekolah, kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), serta observasi antar guru untuk saling memberikan masukan demi perbaikan pembelajaran. Orang tua siswa tidak hanya berperan sebagai penyedia kebutuhan anak di rumah, tetapi juga sebagai pendamping belajar dan kontributor kegiatan sekolah, seperti berbagi pengalaman profesi dan menyumbang buku bacaan untuk

mendukung literasi. Komite sekolah berkontribusi dalam pengawasan penggunaan dana, memberikan masukan terhadap program sekolah, menjembatani hubungan antara sekolah dengan orang tua, serta membantu pelaksanaan program sosial bagi siswa yang membutuhkan.

Pemerintah dan Dinas Pendidikan memberikan dukungan melalui Bantuan Operasional Sekolah (BOS), pelatihan guru yang mencakup pengembangan kurikulum, penggunaan media pembelajaran, digitalisasi administrasi, dan penanganan anak berkebutuhan khusus, serta supervisi pendidikan dan bantuan sarana prasarana. Masyarakat sekitar turut berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti, menjaga keamanan lingkungan sekolah, dan memberikan pelatihan keterampilan kepada siswa. Sekolah juga menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi melalui program praktik lapangan mahasiswa dan organisasi non-pemerintah dalam kegiatan penguatan karakter siswa.

Analisis SWOT Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) melalui Peran *Stakeholders* di SD No. 3 Legian

Berdasarkan data hasil wawancara, analisis SWOT terhadap implementasi MBS melalui peran *stakeholders* di SD No. 3 Legian menghasilkan temuan sebagai berikut.

a. *Strengths* (Kekuatan)

SD No. 3 Legian memiliki jaringan *stakeholders* yang luas dan beragam, mencakup orang tua, komite sekolah, masyarakat, pemerintah, perguruan tinggi, hingga organisasi non-pemerintah. Kepemimpinan kepala sekolah yang terbuka, transparan, dan komunikatif menjadi kekuatan utama yang mendorong kepercayaan dan partisipasi aktif seluruh *stakeholders*. Program unggulan seperti *market day*, peduli lingkungan, dan pentas seni berhasil menjadi wadah kolaborasi nyata antara sekolah dan *stakeholders*.

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

Keterbatasan dana operasional menjadi salah satu kelemahan yang masih dihadapi sekolah. Selain itu, tidak semua

orang tua siswa memiliki waktu yang cukup untuk terlibat aktif dalam kegiatan sekolah akibat kesibukan pekerjaan. Sebagian masyarakat juga masih memandang pendidikan sepenuhnya sebagai tanggung jawab sekolah, sehingga partisipasi mereka belum optimal.

c. *Opportunities* (Peluang)

Perkembangan teknologi komunikasi digital membuka peluang bagi sekolah untuk meningkatkan komunikasi dengan *stakeholders* secara lebih fleksibel dan efisien melalui grup WhatsApp, pertemuan daring, dan media sosial. Kerja sama dengan perguruan tinggi melalui program praktik lapangan mahasiswa memberikan peluang memperoleh sumber daya tambahan sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran. Dukungan pemerintah melalui dana BOS dan program pelatihan guru juga merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat implementasi MBS.

d. *Threats* (Ancaman)

Perbedaan pendapat dalam pelaksanaan program tertentu di antara *stakeholders* dapat menjadi

ancaman bagi kelancaran implementasi MBS apabila tidak dikelola dengan komunikasi yang baik. Ketergantungan pada sumber daya eksternal seperti kontribusi orang tua dan pelaku usaha juga dapat menjadi risiko apabila kondisi ekonomi masyarakat sekitar mengalami perubahan yang tidak menguntungkan.

Evaluasi Efektivitas Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Pengaruhnya terhadap Mutu Sekolah di SD No. 3 Legian

Berdasarkan hasil wawancara dengan I Made Edy Juniawan, S.Pd., M.Pd., implementasi MBS di SD No. 3 Legian melalui peran stakeholders dinilai efektif dalam meningkatkan mutu sekolah, yang ditunjukkan oleh beberapa indikator pencapaian yang nyata.

Pertama, dari aspek mutu akademik, keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar siswa di rumah berkontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Bimbingan yang diberikan sekolah kepada orang tua mengenai strategi pendampingan belajar menciptakan kesinambungan antara proses

pembelajaran di sekolah dan di rumah.

Kedua, dari aspek mutu non-akademik, dukungan masyarakat dan komite sekolah membantu pelaksanaan kegiatan olahraga, seni, dan sosial yang memperkaya pengalaman dan karakter siswa. Program market day tidak hanya mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa, tetapi juga mempererat hubungan sekolah dengan pelaku usaha sekitar.

Ketiga, dari aspek kepercayaan publik, transparansi pengelolaan keuangan dan komunikasi yang terbuka telah meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat. Semakin tinggi kepercayaan stakeholders, semakin besar pula dukungan yang diberikan, sehingga menciptakan siklus positif yang terus mendorong peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan. Temuan ini selaras dengan teori stakeholder Freeman dalam (Muallil, 2023). yang menekankan bahwa keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan merupakan kunci keberhasilan organisasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu sekolah melalui peran stakeholders di SD No. 3 Legian, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, stakeholders memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung implementasi MBS di SD No. 3 Legian. Stakeholders internal, meliputi kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa, berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Sementara itu, stakeholders eksternal, meliputi orang tua siswa, komite sekolah, Dinas Pendidikan, masyarakat sekitar, perguruan tinggi, dan pelaku usaha, memberikan dukungan berupa partisipasi, pengawasan, dan kontribusi sumber daya yang memperkuat penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Kedua, bentuk kerja sama yang dijalin antara sekolah dengan stakeholders internal dan eksternal berwujud nyata melalui berbagai program unggulan, antara lain kegiatan peduli lingkungan, market day, dan pentas seni siswa. Guru

secara aktif terlibat dalam penyusunan kurikulum operasional dan Kelompok Kerja Guru (KKG), orang tua berperan sebagai pendamping belajar sekaligus kontributor kegiatan literasi, komite sekolah melakukan pengawasan penggunaan dana, serta pemerintah memberikan dukungan melalui dana BOS, pelatihan guru, dan supervisi pendidikan.

Ketiga, kendala yang dihadapi dalam membangun hubungan dengan stakeholders meliputi keterbatasan dana operasional, keterbatasan waktu orang tua akibat kesibukan pekerjaan, serta masih adanya sebagian masyarakat yang memandang pendidikan sebagai tanggung jawab penuh sekolah. Kendala tersebut diatasi melalui komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan, pemanfaatan teknologi digital seperti grup WhatsApp dan pertemuan daring, serta penguatan sosialisasi mengenai pentingnya peran serta masyarakat dalam pendidikan.

Keempat, dukungan stakeholders terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah, baik dari aspek akademik maupun non-akademik. Transparansi

pengelolaan keuangan dan komunikasi yang terbuka mendorong kepercayaan publik yang semakin meningkat, sehingga menciptakan siklus positif yang mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan di SD No. 3 Legian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arespi Junindra, Betridamela Nasti, Rusdinal, N. G. (2022). MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 10(1), 88–94. <https://cerdas.bunghatta.ac.id/index.php/jcp/article/view/124>
- Baehaqi, R., Haq, A., Syukri, S., & Adriansyah, A. (2025). Peran Manajemen Berbasis Sekolah dalam Penguatan Kualitas SDM Sekolah. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 795–809. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/1348>
- Desi Fitriani, Firdaus, Romaningsih, H. M. (2024). Analisis Pengelolaan Komponen Sekolah dengan Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 037 Karya Indah Kampar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 33218–33226. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/18604>
- Hanafiah, R., Iffat, S., Nabila, L. R., & Kusumaningrum, H. (2025). Manajemen Berbasis Sekolah Meningkatkan Otonomi dan Akuntabilitas. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 4(1), 129–137. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/insdun/article/view/2861>
- Haryati, B. & T. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan. *JURNAL PENDIDIKAN TERINTEGRASI*, 4(1), 31–38. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpt/article/view/23680>
- Jannah, M., Sunardi, U. D., Husnah, M., & Syafaat, I. R. (2025). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah.

- Education Managament :* [w/1156](https://doi.org/10.35905/edium.v3(1).55-68)
Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(1), 55–68.
[https://doi.org/10.35905/edium.v3\(1\).55-68](https://doi.org/10.35905/edium.v3(1).55-68)
<https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/edium/article/view/14557>
- Jumari. (2017). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 2(2), 164–178.
<https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/view/703>
- Muallil, S. &. (2023). PERAN STAKEHOLDER INTERNAL DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 WONOSALAM JOMBANG. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2), 160–174.
<https://pondokjurnal.uwj.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/1156>
- Muhammad Ihsan, Eko Wahyudi, F. M. (2025). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH PADA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Humaniora Dan Sosial Sains*, 2(3), : 3032-5463.
<https://humaniorasains.id/jhss/article/view/164>
- Nugroho, S. D. (2019). PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 8(1), 1–9.
<https://journal.student.uny.ac.id/pgsd/article/view/14625>
- Rabburafief, H., & Iskandar, I. S. (2026). Peran Stakeholder dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Binaan di LPKA Kelas I Tangerang. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(3), 3871–3885.
<https://ejournal.yayasanpendidikanzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/view/4875>

- Rizky Agustian, A. M. I. (2024). KETERLIBATAN STAKEHOLDERS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 13(2), 169–176.
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri/article/view/20538/0>
- Rosyidah, Yovita Yulienjantiningih, T. H. (2025). KONTRIBUSI PERAN KEPALA SEKOLAH DAN PERAN KOMITE SEKOLAH TERHADAP IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI KECAMATAN TUNTANG KABUPATEN SEMARANG. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 14(3), 404–416.
<https://journal.upgris.ac.id/index.php/jmp/article/view/25499>
- Syahdenan, Akrim, M. I. (2024). Efektivitas Pemberdayaan Stakeholder Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 30 Sihepeng Kecamatan Siabu Mandailing Natal. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT)*, 5(4), 490–498.
<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/21595/12153>
- Unsil Al Huda, H. B. (2025). PERAN STAKEHOLDER DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN (Studi kasus : MI. Bahrul Ulum Watupanjang – Krucil). *PIJAR PELITA: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*, 1(2), 182–194.
<https://journal.pijarpelita.com/jp/article/view/26>